



Accepted: April 2024	Revised: June 2024	Published: August 2024
--------------------------------	------------------------------	----------------------------------

**Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Muta'allim*
dalam Menanamkan Akhlak Santri Era Milenial**

Haviza Wulandari

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

e-mail: 201310004427@unisnu.ac.id

Azzah Nor Laila

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

e-mail: azzah@unisnu.ac.id

Abstract

*The attitudes of today's students have experienced a decline in free association morals such as not respecting teachers and treating them as if they were their friends. Procedures and ethics in seeking knowledge must be applied so as not to damage the world of education. The book *Adabul Alim Muta'allim* is a guide for overcoming this problem. This research focuses on learning the Book of *Adabul Alim Muta'allim* using qualitative research methods using data processing techniques, namely interviews, observation, and documentation. The moral values implemented at the Miftahun Najah Islamic Boarding School are sincerity, exemplary, and discipline of students implementing the rules at the Islamic boarding school plays a very important role in instilling morals in students that have been ingrained from an early age. In every process of implementing learning there are inhibiting and supporting factors, the supporting factors are the example of the students, the background of the students in terms of religion and economics, the leadership of the Kyai in the Islamic boarding school which is not under the auspices of the institution, and advice. The inhibiting factors are that educators use monotonous learning methods such as reading books and explaining the contents of the book, students who cannot control their egos or desires, and schools whose environment is dominated by students outside Islamic boarding schools.*

Keywords: *Implementation; Instilling Morals; Adabul 'Alim Muta'allim*

Abstrak

Sikap peserta didik zaman sekarang mengalami penurunan akhlak pergaulan bebas seperti tidak menghormati guru dan menganggap layaknya temannya sendiri. Tata cara dan etika dalam mencari ilmu harus diterapkan supaya tidak merusak dunia pendidikan. Kitab *Adabul Alim Muta'allim* menjadi pedoman untuk mengatasi problematika ini. Penelitian ini berfokus pada Pembelajaran Kitab *Adabul Alim Muta'allim* menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengolahan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Nilai-nilai akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan keikhlasan, keteladanan, dan kedisiplinan seorang santri dengan cara menerapkan peraturan di pondok pesantren berperan sangat penting dalam menanamkan akhlak santri yang sudah tertanam sejak dini. Setiap proses pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor penghambat dan pendukung, faktor pendukung yaitu keteladanan santri dalam mematuhi peraturan di pesantren, latar belakang santri dari segi agama dan ekonomi, kepemimpinan kyai di pesantren tidak dibawah naungan lembaga, dan nasihat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat pada pendidik menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti membaca kitab dan menjelaskan isi kitab, santri yang tidak dapat mengontrol ego atau keinginan, dan lingkup sekolah yang lingkungannya dominan dengan siswa yang di luar Pondok Pesantren.

Kata Kunci: Implementasi; Menanamkan Akhlak; *Adabul 'Alim Muta'allim*

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan melalui seorang guru yang diberikan kepada peserta didik. Makna dari sebuah proses ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi menanamkan nilai-nilai akhlak pada setiap diri seseorang melalui sebuah lembaga pendidikan diantaranya sekolah formal dan non formal. Pendidikan dilakukan tidak hanya semata-mata dengan perkataan tetapi dengan perilaku, sikap, dan perbuatan (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Menurut Barnawy Umary, tujuan pendidikan akhlak bertujuan untuk manusia dengan manusia yang lain dapat terjaga dan rukun (Umary, 1995). Lembaga tersebut menjadi wadah atau tempat yang sangat berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Setiap lembaga memiliki dominasi yang berbeda, terutama di Pondok Pesantren yaitu dalam pembinaan akhlak (Winingsih *et al.*, 2022).

Apalagi di lingkup pendidikan sekarang terutama pada diri seorang santri atau murid yang sedang menuntut ilmu (*tholabul 'ilm*) ada beberapa fenomena yang terjadi sekarang yaitu merosotnya akhlak seseorang dalam menempuh pendidikan. Akhlak seseorang bisa dibentuk dengan melalui proses pendidikan (Muchibin and Ma`arif, 2022). Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting diajarkan kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu.

Akhlak menurut Imam Ghazali yaitu sesuatu yang mengakar pada jiwa seseorang dan ketika bertindak tanpa harus berfikir terlebih dahulu misalnya jika yang dilakukan itu baik disebut dengan akhlak *mahmudah*. Sedangkan jika ia melakukan perbuatan yang tidak baik maka disebut dengan akhlak *madzmumah*. Pada diri manusia akhlak sangat penting dalam kehidupannya karena akhlak menjadi tolak ukur bagi perilaku dan kepribadian seseorang yang dapat membedakan manusia dengan manusia yang lain (Astuti, Ismail and Hasanah, 2022).

Lembaga pendidikan yang sangat terkenal pada pendidikan akhlak yang sangat terjamin dengan hasilnya karena pedoman yang digunakan yaitu Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman manusia dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebelum Indonesia Merdeka sampai saat ini tidak terlepas dari perhatian dan perkembangan di dunia pesantren. Dari segi pengelolaan sistem pendidikan di pesantren yaitu dengan pendidikan sistem pendidikan yang tertutup, tujuannya melindungi santri dari pengaruh yang tidak baik di luar pondok pesantren seperti pada lingkungan pendidikan formal (SD/SMP/SMA sederajat). Oleh karena itu, pendidikan non formal (Pondok Pesantren) memiliki kemudahan dalam mengontrol perilaku santri selama 24 jam (Hasanah & Khomsiyati, 2022)

K.H Hasyim Asy'ari mengarang sebuah kitab klasik yaitu *Adabul 'Alim Muta'allim* yang sangat terkenal di lembaga pendidikan islam terutama di lingkup pondok pesantren di Indonesia. Kitab tersebut memberikan banyak *ibrah* yang baik seperti berakhlak menuntut ilmu disertai dengan etika yang baik contohnya menghormati guru dan hormati ilmu sehingga memberikan kemanfaatan buat diri kita sendiri khususnya kalangan para santri.

Kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* berfokus terhadap penjelasan yang diberikan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan yang sangat luas menjadi sebuah nilai baik untuk para *asatidz* dan para santri seperti di pondok pesantren (*salaf*) (Astawi, 2019). Yang menggunakan kitab di pondok pesantren salah satunya yaitu Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan. Kitab yang diajarkan para santri ini memiliki tujuan khusus yaitu dapat menjelaskan materi kitab yang dibacakan *asatidz* kepada para santri mengenai akhlak yang baik. Dengan cara memberikan dasar kepada santri supaya dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Yang menjadi keunikan di pondok pesantren yaitu pada pembelajaran yang tidak hanya sekedar untuk dipahami saja tetapi bertujuan untuk dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Untuk proses pengimplementasian memang tidak terlepas dari peran seorang pengasuh. Karena, pengasuh yang membantu dalam memberikan sebuah pemahaman, membimbing, dan mencontohkan di hadapan santri ketika proses pembelajaran kitab berlangsung sehingga santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.

Untuk menguatkan hasil penelitian dengan adanya penelitian relevan atau terdahulu yang memiliki keterkaitan judul dibawah ini adalah penelitian relevan yang berkaitan dengan Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muchibin dan Muhammad Anas Ma'arif, dengan judul Penerapan Nilai-nilai Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam Pembentukan Akhlak Siswa. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan hasil penelitian dari penerapan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* terlihat karena adanya perubahan akhlak yang lebih baik sesuai dengan konsep.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Ramdani dkk, dengan judul Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* Serta Relevansinya terhadap Generasi Z. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Kualitatif dan hasil penelitian ini yaitu era informasi dan pengetahuan yang ditandai oleh

teknologi informasi sebagai modal utama di berbagai bidang kehidupan. Tetapi, realitanya memberikan dampak buruk atau negatif terhadap pertumbuhan etika dan karakter bangsa.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara menanamkan akhlak pada diri seorang santri dengan nilai-nilai yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* guna menanamkan akhlak pada diri seorang santri.

Alasan penulis memilih kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* ini kitab yang turun temurun yang dikarang oleh KH. Hasyim Asy'ari yaitu pendiri dari Nahdlatul Ulama secara umum kandungan kitab yang berisi tentang akhlak sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren yang dikarang langsung oleh ulama asli Indonesia yang memahami kebiasaan dan budaya dengan konteks Indonesia.

Gambaran awal kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* terdiri dari 8 bab yaitu: (1) keutamaan ilmu, (2) akhlak pelajar terhadap dirinya sendiri, (3) adab belajar kepada guru, (4) adab terhadap ilmu yang dipelajari, (5) adab orang berilmu terhadap diri sendiri, (6) adab pendidik dan orang yang berilmu dalam proses belajar mengajar, (7) adab guru kepada murid, (8) adab menyalin dan mengarang kitab.

Kitab ini sangat cocok jika diterapkan di dunia pendidikan formal dan non formal. Sebab para pelajar sangat perlu untuk diajarkan tentang akhlak baik untuk diri sendiri, lingkungan, orangtua, guru, teman, dan lain-lain. Di dunia pendidikan sangat penting dalam menghormati guru dan orangtua yang sangat banyak memberikan pengajaran yang baik terhadap kita. Karena, selain kita mendapat ilmu juga harus mendapatkan *ridha* dari seorang guru. Secara rinci kitab tersebut berperan penting dalam kehidupan santri yang diarahkan untuk menanamkan akhlak santri bersifat *ikhlas, istiqomah*, dan sabar.

Pertama, sebagai wadah yang eksklusif pondok pesantren melaksanakan pembelajaran kepada para santri yaitu menggunakan sistem berjalan secara turun-temurun salah satunya kitab yang diajarkan. Kedua, kitab tidak menjadi sebuah perbandingan akan tetapi menjadi sebuah khazanah yang harus dijaga warisan tersebut. Untuk menjaga khazanah tersebut bisa dilakukan dengan santri mempelajari kitab supaya dapat menjaga warisan kitab upaya bisa mencetak generasi mendatang dengan *akhlakul karimah*.

Pendidikan formal yang berada di lingkungan Pondok pesantren Miftahun Najah Tahunan yaitu Yayasan Masalikul Huda Tahunan dan Perguruan Tinggi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara mayoritas dalam proses pembelajaran menggunakan *Handphone*. Perkembangan zaman sekarang, akhlak seorang pelajar sangat merosot karena pergaulan yang ada di lingkungannya. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan.

Sebagai wadah yang sangat eksklusif, lazimnya pembelajaran di pondok pesantren ini menggunakan sarana kitab kuning sebagai salah satu kitab yang sangat penting untuk dipelajari yang menjadi warisan turun temurun para ulama. Karena, kitab ini mengkaji tentang Akhlak. Pembelajaran tersebut mempunyai tujuan yaitu pengasuh mampu mengembangkan akhlak pada diri setiap orang santri. Karena, di pondok pesantren ini di perbolehkan untuk menggunakan *Handphone*. Jadi, menarik tema terkait akhlak menjadi

objek penelitian di era sekarang merosotnya akhlak seorang santri/pelajar dapat ditanggulangi oleh pihak pondok pesantren. *Handphone* sangat berpengaruh besar bagi pelajar jika tidak digunakan dengan baik.

Pengajaran pendidikan islam klasik berperan dalam pembentukan akhlak yang baik, diantaranya mengajarkan kitab-kitab yang menekankan pada pendidikan akhlak dan pengembangan sikap hormat atau lebih dikenal dengan pembentukan sikap *ta'dzim*. Ajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* bertujuan untuk membentuk santri yang baik dalam maksud hubungannya dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama muslim adalah bentuk dari sikap manusia yang terpelajar.

Penelitian menarik karena lembaga pendidikan non formal ini (Pondok Pesantren) memiliki banyak kegiatan keagamaan yang berdasarkan sesuai *amaliyah nahdliyah* dan ternyata masih kurang menerapkan dalam kesehariannya. Contohnya, kurang disiplin dalam melaksanakan peraturan yang telah diterapkan oleh pengurus maupun pengasuh. Penelitian ini akan berfokus pada, 1) Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan, 2) Nilai-nilai akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan, 3) Faktor penghambat dan Faktor pendukung dari implementasi pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim*.

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah digunakan dalam pengumpulan sebuah data digunakan untuk menjawab masalah yang sedang dihadapi (Rizki Maulana Aziz, 2022). Sehingga peneliti dalam membuat laporan harus memberikan data yang rinci, dapat dipercaya, jelas, dan sistematis. Untuk dapat menemukan data yang lengkap terkait permasalahan berupa informasi yang valid dan dipercaya. Oleh karena itu, pembaca akan mengetahui secara dengan jelas hasil penelitiannya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti suatu kejadian di lokasi yang bermaksud mengeksplorasi dan mencari kebenaran mengenai kejadian atau kenyataan yang sedang terjadi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Faisal Sanapiah, 2003). Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan *case study* atau jenis penelitian dalam studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Apalagi penelitian ini berfokus pada bidang pendidikan.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner. Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus Dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengolahan data tidak mengalami kesulitan.

Peneliti memilih sumber data primer yaitu pengasuh pesantren selaku guru pengampuh kitab *Adabul 'Alim Muta' llim*. Selanjutnya yaitu data sekunder yaitu data penelitian yang di dapat melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa

buku, jurnal dan catatan lapangan peneliti. Peneliti mendapatkan data sekunder yang merujuk pada penelitian terdahulu, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian diatas data lisan, berupa keterangan dari informan, responden terpercaya yang diperoleh dari teknik wawancara diantaranya kepustakaan yang berupa buku-buku yang bisa melengkapi dan memperjelas data dalam penelitian ini.

Selain itu untuk memperkuat data primer maupun data sekunder diperlukan data tersier yang berupa kamus, ensiklopedia dan internet. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis uji kredibilitas dalam penelitian ini penulis mengacu pada memperluas pengamatan.

Informasi yang berhasil dikumpulkan memerlukan pengolahan lebih lanjut berupa analisis data. Sedangkan studi kasus penelitian ini yaitu pada sebuah kegiatan yaitu implementasi pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* yang berlokasi di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan Jepara. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian mulai dari tahap pengumpulan data sampai menganalisis data kurang lebih selama 2 bulan.

Hasil dari penelitian semakin jelas jika adanya sebuah dokumentasi, karya tulis seperti buku dan jurnal. Data telah ditemukan saat penelitian dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya baik berasal dari penelitian terdahulu maupun data yang lain. Secara sederhana disimpulkan bahwa tujuan utama sebuah penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban dari suatu kejadian atau pertanyaan (Sugiono, 2019). Teknik pengumpulan data yaitu berkaitan dengan judul penelitian yang diambil.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Seperti yang telah diungkap oleh Sugiono bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Cara penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memilih salah satu jenis instrumen yaitu alat bantu agar dalam melaksanakan pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Berdasarkan hal tersebut di atas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan mengenai pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* guna untuk menanamkan akhlak santri melalui nilai-nilai yang diterapkan di Pondok Pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Muta'allim

Menurut Al-Zarnuji bahwa ilmu ada dalam semua aspek kehidupan. Karena kemuliaan ilmu sangat luar biasa karena ilmu adalah pemberian khusus dari Allah SWT. bagi manusia. Dengan mempunyai ilmu, menjadikan manusia yang berbeda dengan makhluk lainnya. Ilmu akan membuka jalan bagi manusia untuk bertakwa dan mendekatkan diri pada Allah serta mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat

Kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* adalah kitab etika atau adab bukan kitab hukum. Karena, di dalamnya terdapat adab dalam menuntut ilmu, yaitu adab yang baik akan membawa kesuksesan bagi orang yang menuntut ilmu (Affandi Mochtar, 2001). Dalam ajaran Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari kedudukan akhlak sangat luhur karena tanpa akhlak atau adab yang baik maka amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah baik berkaitan dengan amal kebaikan, ucapan, maupun perbuatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua manusia tidak ada yang sempurna karena pada hakikatnya manusia diberi Allah kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan dan kelebihan tersebut adalah bukti kekuasaan Allah kepada makhluknya supaya manusia dapat berfikir dengan hati dan akal yang telah diberikan. Oleh karena itu dengan adanya akhlak untuk menjadi manusia yang bertakwa dan taat.

Implementasi adalah pelaksanaan pada suatu rencana yang telah disusun secara matang. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah benar-benar siap untuk dilaksanakan. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari peran seorang *asatidz* atau guru terutama guru agama. Seorang pendidik memegang sebuah tanggung jawab yaitu membimbing dan mengarahkan dengan menyajikan materi kepada seluruh santri. Kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah tahunan ini kitab salah satunya yaitu kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* menggunakan Bahasa Arab Pegon (tanpa makna). Oleh karena itu, peran seorang guru agama sangat penting dalam pengajaran kitab kuning yaitu membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi yang dibaca apa yang terkandung di kitab tersebut.

Pondok pesantren Miftahun Najah dalam menuntut ilmu yang di pegang langsung oleh pengasuh pondok pesantren diantaranya akhlak dengan ilmu dan guru. Apalagi di berkembangnya zaman ini perkembangan akhlak murid atau santri yang merosot akibat pergaulan lingkungan. Pembinaan akhlak yang mulia adalah proses yang berfokus pada peningkatan perilaku atau mengembangkan akhlak yang baik. Pembinaan akhlak biasanya ditanamkan sejak dini karena sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pembinaan akhlak baik di pondok pesantren sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral seperti kedisiplinan dan jujur.

Konsep adab bagi santri atau pelajar dalam kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* ada 4 yaitu Adab seorang murid terhadap dirinya, Adab peserta didik kepada Murabbi (guru), Adab peserta didik terhadap Pelajaran, dan Adab seorang peserta didik terhadap kitab atau buku. Menurut Muchlas Samani dan Haryanto dalam bukunya yaitu Konsep dan Model Pendidikan, Adab diartikan cara berperilaku dan cara berfikir setiap individu baik dalam keluarga dan masyarakat sekitar yang terwujud dalam pikiran.

Karena setiap orang yang ber-*akhlakul karimah* adalah seseorang yang dapat membuat Keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan dari sebuah Keputusan yang dibuat. Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selain memiliki ilmu yang luas harus dibarengi dengan akhlak yang baik (Mahrus, 2019).

Dalam hadis berbunyi “Sesungguhnya (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan Akhlak”. Dengan adanya hadis tersebut dijelaskan bahwa tujuan Allah mengutus Rasulullah ke bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena, sepintar apapun jika tidak mempunyai akhlak yang tidak ada harganya dan tidak dihargai orang lain.

Metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan (Moerlichalaen, 1998). Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan setelah melakukan penelitian sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu metode klasik seperti kitab kuning yang dibacakan oleh *asatidz* kemudian para santri memaknai kitab tersebut. Setelah itu, *asatidz* memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kitab yang dibaca dan diberikan sebuah motivasi dan contoh gambaran yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak melalui sebuah pembelajaran.

Pertama, Metode pembelajaran adalah upaya pengasuh atau *asatidz* dalam mendidik dengan menanamkan nilai akhlak dan mengembangkan akhlak yang sudah tertanam di diri para santri. Adapun metode yang digunakan adalah Metode Klasik seperti memberikan penjelasan dan bercerita. Pembelajaran yang diberikan pengasuh/*asatidz* diberikan sebuah penjelasan pada seluruh santri secara lisan maupun diberikan sebuah gambaran nyata. Tetapi, dalam setiap metode yang digunakan tidak semua santri dapat memahami atau menangkap materi dengan cepat. Karena, setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda.

Pengasuh memberikan sebuah penjelasan dari kitab yang selesai dibacakan baik secara lisan dalam bentuk bercerita dari pengasuh kepada para santri dalam pelaksanaan metode ini dilaksanakan dalam upaya memberikan penjelasan (keterangan) tentang hal-hal baru bertujuan menyampaikan pembelajaran supaya dapat menanamkan akhlak santri yang sudah tertanam sejak lama.

Kedua, Metode bercerita mempunyai daya tarik sendiri yang bisa menyentuh perasaan santri karena cerita yang nyata dapat mempengaruhi perasaan. Para santri jika mengetahui sebuah kisah nyata yang mengandung hikmah sangat efektif. Dengan demikian metode bercerita pembelajaran kitab *Adabul Alim Muta'allim* yang dapat membuat para santri tercermin tentang kejadian yang lalu sambil melihat pada masa sekarang santri dapat mengambil *ibrah* dari kisah yang diceritakan guru guna untuk sebuah perbaikan dirinya di masa mendatang.



Tabel 1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penerapan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan

Setiap pondok pesantren di seluruh Indonesia pasti menerapkan nilai-nilai dalam menanamkan akhlak di era millennial saat ini yang sangat minimnya akhlak para penuntut ilmu. Penerapan adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk dapat mencapai sebuah tujuan (Apriliani, 2021). Seperti halnya di lembaga pendidikan islam di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan nilai-nilai akhlak yang ada di kitab *Adabul Alim Muta'allim* dalam menanamkan akhlak para santri. Pendidik harus mempunyai strategi dan bentuk pembinaan yang terstruktur untuk mengembangkan akhlak para santri. Perencanaan yang baik sangat perlu untuk menerapkan sebuah pembinaan dalam mengembangkan akhlak santri dengan baik.

Kemuliaan ilmu sangat luar biasa karena ilmu adalah sebuah pemberian Allah untuk manusia. Dengan adanya ilmu bisa membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Ilmu yang kita miliki akan membuka jalan bagi manusia untuk bertakwa atau mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

Nilai-nilai akhlak sangat penting untuk diterapkan apalagi pada diri kita sendiri maksudnya nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Adisusilo, 2012). Karena nilai dapat dirasakan pada setiap diri seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu dalam menjalani hidup sampai batas seseorang siap mengorbankan kehidupan daripada tatanan nilai.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah penentu perilaku yang dijalankan oleh setiap orang. Apalagi nilai yang sudah tertanam dalam diri sendiri sejak lama dapat mendorong seseorang untuk bertindak. Dengan adanya penerapan nilai-nilai akhlak untuk para santri perantara kitab *Adabul Alim Muta'allim* dapat menanamkan akhlak santri di era millennial. Nilai yang terkandung dalam kitab *Adabul Alim Muta'allim* yakni berkaitan dengan akhlak (adab) bagi seseorang yang sedang mencari ilmu bisa diterapkan di masyarakat kelak.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* memang mengenai akhlak *seseorang* yang sedang *tholabul ilm* dan pendidik dari bab 1 sampai bab 8. Dari bab tersebut kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah kebiasaan yang akan dibawa oleh penuntut ilmu kelak kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan yaitu Keikhlasan, Keteladanan, dan Kedisiplinan.

Keikhlasan, para santri dan *asatidz* yang bisa dilihat dari semangat para santri dalam mengikuti proses pembelajaran kitab yang sudah dijadwalkan menjadi potensi keikhlasan santri dalam niat menuntut ilmu di lembaga pendidikan bukan karena paksaan dari orang lain yang nantinya akan sangat mempengaruhi apa yang para santri lakukan. Hasil pengamatan di lapangan sore hari tanggal 8 Januari 2024 pukul 16:00 sampai pukul 17:00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai para santri sedang bercengkerama dengan sesama teman sambil menunggu *asatidz* datang dan memulai proses pembelajaran kitab dimulai.

Keteladanan, guru yaitu salah sumber inspirasi bagi peserta didik dengan cara teladan yang ditunjukkan oleh guru para santri dapat belajar dan mengembangkan akhlak santri. Keteladanan guru akan menginspirasi para santri untuk menjadi santri yang disiplin,

tanggung jawab, dan memiliki rasa hormat kepada orang lain. Oleh karena itu keteladanan seorang guru sangat penting dalam membimbing para santri untuk menjadi pribadi santri yang baik dan bermanfaat bagi sesama (Deni Sutisna, 2019)

Pengasuh mengatakan bahwa di pondok putra tidak akan mentakzir selain Handphone. Untuk memberikan efek jerah di pondok putra yaitu ketika tidak sholat berjamaah 1 kali *Handphone* tidak akan diberikan. Batas penggunaan *Handphone* hanya 2 jam. Jika, *Handphone* tidak mempan maka *takziran* akan ditambahi dengan membaca Al-Qur'an 1 juz. Pengasuh mengatakan bahwa jika ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca *istighfar*. Teori yang digunakan pengasuh bukan dianjurkan untuk membersihkan pondok pesantren atau yang lainnya kecuali kalau pondok pesantren terlihat kotor pengasuh baru mengarahkan untuk membersihkan pondok.

Sedangkan pada pondok putri penerapan nilai akhlak para santri yang sangat maju yaitu *takziran* yang ditetapkan oleh pengurus pondok putri sendiri seperti sekali melanggar aturan *takziran*-nya adalah menyita *Handphone* 1 hari. Untuk peraturan tetap tidak mengikuti pembelajaran di pondok yaitu hafalan Al-Qur'an atau Kitab.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kitab Adabul 'Alim Muta'allim

Dalam kegiatan apapun tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program. Begitu proses dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat menanamkan nilai akhlak pada santri di era millennial dalam kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* ini. Hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan dalam menanamkan akhlak santri bisa dari santri dan pendidik.

Setiap pelaksanaan kegiatan apapun pasti adanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam proses pelaksanaan sangat penting untuk menanamkan akhlak santri era millennial dalam kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* ini. Hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan dalam menanamkan akhlak santri bisa dari santri dan pendidik.

Pendukung sebagai penentu dalam kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan agama terletak pada bagaimana pengelolaan sebuah lembaga itu sendiri. Tokoh utama dalam keberhasilan dalam suatu pendidikan yaitu pengasuh dan *asatidz* faktor pendukung diantaranya dalam menanamkan akhlak santri melalui implementasi kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan.

Pertama, mengkaji materi pembelajaran yang sistem pembelajarannya yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan sesuai tingkatan seperti tingkatan *Shifir* (BTA), *Ibtida' Awwal* (Pengenalan *Nahwu Shorof*), *Ibtitida' Awwal Tsani* (dikuatkan dalam pemahaman *nahwu shorof* dan kajian fikih). Tetapi untuk pendidikan akhlak digunakan untuk semua tingkatan karena pendidikan akhlak sangat utama di dalam lingkungan pendidikan.

Kedua, Santri dan *asatidz* adalah komponen yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* yaitu selain santri itu berperan penting dalam menanamkan akhlak santri era millennial melalui proses pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* yang diajarkan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan. Selain itu juga faktor pendukung yang lain dari pengasuh atau *asatidz* pembelajaran yang

sangat berkualitas cara mengajarnya. Proses pendidikan pada dasarnya guru memiliki sebuah tanggung jawab dalam mengajar, menanamkan, dan mendidik para santri dalam upaya menjadikan manusia yang berakhlak mulia baik kepada diri sendiri dan orang lain.

Ketiga, Keteladanan Santri maksudnya yaitu santri menaati peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren. *Asatidz* dan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan jauh akan lebih mudah dalam menanamkan akhlak santri yang baik dan menumbuhkan jiwa kekeluargaan di kalangan santri. Selain itu, santri lebih cenderung untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. Maka dari itu, beliau akan sangat mudah untuk menanamkan akhlak dan karakter yang positif dan layak untuk dicontoh nantinya di lingkungan masyarakat. Santri akan terbentuk untuk sadar dan Ikhlas dalam menjalani kehidupannya bukan hanya berharap pada hasil mereka kecuali berharap untuk Ridha Allah. Keikhlasan adalah jiwa dari semua tindakan jika tindakan tersebut tidak didasarkan pada keikhlasan maka semuanya hanya sia-sia (Yasin, 2020).

Keempat, latar belakang santri yang baik dari segi agama dan ekonomi yang didorong oleh kesadaran akan nilai-nilai moral, etika, dan kemauan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. Karena, jika ekonomi baik santri bisa fokus dan tidak terganggu dalam belajar. Sedangkan dari segi agama apabila santri sebelum masuk pesantren sudah memiliki bekal ilmu agama maka akan semakin lebih mudah bagi santri dalam belajar. Menanamkan akhlak santri yang baik bisa melalui pembelajaran dan contoh yang diberikan oleh pengasuh, *asatidz*, dan orangtua. Hal tersebut dapat berupa pengajaran tentang nilai-nilai dalam mengembangkan akhlak para santri dengan mentaati semua peraturan atau kebiasaan baik yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Selain itu orang tua dan *asatidz* dapat memberikan contoh yang baik dengan menjadi panutan yang baik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Peran penting selain dari pengasuh maupun *asatidz* peran keluarga juga sangat penting dalam membantu santri untuk dapat menanamkan nilai akhlak secara optimal atau dengan baik. Karena, keluarga dapat memberikan sebuah dukungan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan jujur (Rizki Maulana Aziz, 2022)

Kelima, Selain santri peran yang mendukung dalam mengembangkan akhlak santri yaitu dari kepemimpinan seorang kiai dan *asatidz* tidak dibawah naungan lembaga akan tetapi menjadi yayasan pesantren sendiri. Mengenai memberikan pengajaran nilai-nilai akhlak seperti memberikan contoh nyata kepada para santri saat pembelajaran. Selain itu beliau juga dapat membangun keterampilan sosial dengan mengajarkan yang berkaitan dengan sosial seperti berkomunikasi dengan sesama dengan rasa hormat dan menghargai orang lain. Tugas beliau sangat penting dalam menanamkan akhlak santri yaitu metode bimbingan, kedua peran kiai sebagai pendidik dan menjadi komponen yang paling utama dalam sistem lembaga pendidikan non formal (Pondok Pesantren), ketiga kiai sebagai pendakwah yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Keenam, Dalam Pendidikan akhlak nasihat adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh generasi sebelumnya yang dilakukan secara sadar dengan terstruktur guna menanamkan nilai-nilai akhlak generasi muda santri atau setelahnya. Hal ini memiliki tujuan yaitu dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren.

Pengasuh atau *asatidz* di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan selalu memberikan nasihat ketika pembelajaran kitab sedang berlangsung menggunakan kitab kuning yang dibahas mengenai dengan akhlak diantaranya kitab '*Alim Muta'allim, Ta'limul Muta'allim, Alala, dan Washoya*.

Dengan dasar Al-Qur'an dan Hadits para santri disarankan untuk menjaga sopan dan hormat kepada guru, orangtua, dan orang sekitar. Selain itu, disarankan untuk menghindari perilaku yang tidak baik seperti berbohong, tidak mentaati peraturan, berjudi, dan berkelahi. Supaya nilai-nilai akhlak yang diterapkan di pondok pesantren dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dengan menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan proses pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* dalam menanamkan akhlak santri melalui kitab tersebut yang mencakup santri, pengasuh/*asatidz*, dan metode pembelajaran. *Pertama*, Pendidik/*Asatidz* selama pembelajaran berlangsung keaktifan *asatidz* dan santri pada saat itu sangat diperlukan. Karena, tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada timbal balik dari guru maupun santri. Dari hasil penelitian penghambat dari proses pembelajaran tersebut yaitu ketika pembelajaran berlangsung banyak santri yang mengantuk dan kurang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar akan menghambat jalannya pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Muta'allim*.

Kedua, Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan yaitu menggunakan metode bandongan. Maksudnya *asatidz* membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan kandungan kitab yang dibacakan dalam kitab. Sedangkan para santri menyimak dan memaknai kitab kosong tersebut. Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi tetapi pada penanaman akhlak dalam ajaran agama islam karena yang menentukan yaitu proses pengajaran daripada materi.

Ketiga, Ego Santri adalah menjadi salah satu faktor penghambat dari proses berjalannya pembelajaran karena ego yang tinggi akan menjadikan seseorang santri terjerumus dalam kesombongan dan sikap yang kaku. Hal tersebut akan menghalangi santri Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan untuk mendengarkan saran yang diberikan oleh orang lain dan membuat mereka menjadi kurang mampu dalam menanamkan dan mengembangkan akhlak yang baik pada diri mereka. Karena, ego adalah suatu halangan menanamkan akhlak. Apalagi para remaja memiliki usaha untuk menemukan jati diri masing-masing.

Oleh karena itu sangat penting orangtua dan pendidik untuk membantu mereka dalam proses penanaman akhlak santri yang bisa dilakukan dengan mendukung dan memberikan sebuah dorongan supaya peserta didik memiliki sebuah semangat dalam *talabul ilmi*. Hal tersebut dapat membantu dalam menanamkan sikap yang positif seperti mandiri, percaya diri, tanggung jawab, dan lain-lain.

Keempat, Lingkungan sekitar apalagi lingkungan yang tidak sejalan dengan tujuan utama pondok pesantren akan memberikan dampak negative bagi para santri. Hal tersebut dapat mengganggu proses dalam menanamkan akhlak baik santri karena lingkungan sekitar yang bisa mempengaruhi sikap santri. Karena lingkungan sekitar mampu menggeser tujuan

pribadi santri. Maka dari itu dapat menyebabkan santri kehilangan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di pondok pesantren.

Sangat penting bagi pondok pesantren untuk terus memonitor lingkungan sekitar dan memastikan bahwa lingkungan sekitar tidak menggeser tujuan dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan. Dengan adanya lingkungan yang mendukung santri dapat menanamkan nilai akhlak dengan baik. Karena lingkungan ini membantu mereka untuk berkembang dengan baik dan membantu mereka untuk menanamkan keterampilan ber-sosial. Lingkungan yang sangat tepat sangat membantu santri menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Kunci untuk membantu santri dalam mencapai akhlak yang baik yaitu dengan lingkungan yang kondusif (Ardi, 2019)

Dari keterangan hasil yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber sangat nyata adanya bahwa santri yang tidak mentaati aturan pondok pesantren akan diberi sebuah *takziran*. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan adanya penerapan kitab *Adabul 'Alim Muta'allim* ini menjadi penunjang untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilaksanakan setelah melakukan sholat ashar berjamaah. Tujuan dari beretika dan berakhlak adalah sebagai standarisasi untuk mengembangkan akhlak santri dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik tutur kata dan tingkah laku yang sopan sesuai dengan yang diajarkan oleh agama islam.

Penutup

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Adabul Alim Muta'allim* yang diterapkan memang sangat penting bagi seseorang yang menuntut ilmu karena menuntut ilmu harus dibarengi dengan akhlak yang baik seperti menghormati guru, orangtua, ilmu, dan sesama. Pendidikan merupakan kegiatan proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan melalui seorang guru yang diberikan kepada peserta didik. Makna dari sebuah proses yang tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi melakukan sebuah pembinaan dan menanamkan nilai akhlak pada diri seseorang melalui lembaga pendidikan diantaranya sekolah formal dan non formal. Objek penelitian ini berfokus di lokasi Tahunan Jepara dekat pondok.

Dengan adanya proses pembelajaran kitab yang dilaksanakan setiap hari senin sore setelah sholat berjamaah ashar sampai jam 5 sore sangat penting dalam menanamkan akhlak para santri seperti teladan, ikhlas, dan disiplin guna dapat menjadi sebuah teladan di lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari peran seorang *asatidz* atau guru terutama guru agama. Seorang pendidik memegang sebuah tanggung jawab yaitu membimbing dan mengarahkan dengan menyajikan materi kepada seluruh santri. Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan adalah metode klasik yang memberikan sebuah penjelasan dan bercerita sebuah gambaran nyata.

Penerapan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan diantaranya keikhlasan, keteladanan, dan kedisiplinan seorang santri dengan cara menerapkan peraturan di pondok pesantren berperan sangat penting dalam menanamkan akhlak santri yang sudah tertanam sejak dini seperti ikhlas dalam menjalani apapun, disiplin dalam menjalankan peraturan, dan teladan dengan segala akhlaknya para santri yang mulia.

Oleh karena itu, sangat penting dalam menerapkan nilai akhlak seperti kedisiplinan, keteladanan, keikhlasan, dan lain-lain. Seorang pelajar dengan orang yang tidak berpendidikan harus ada perbedaan tersendiri seperti dapat menghormati guru, ilmu, orangtua, dan lain-lain.

Adanya sebuah proses pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari proses pelaksanaan pembelajaran kitab yaitu mengkaji materi pembelajaran, santri, dan *asatidz* (keteladanan santri, latar belakang santri, kepemimpinan kiai/*asatidz*, dan nasihat yang diberikan kiai maupun *asatidz* kepada para santri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendidik, metode pembelajaran, ego santri, dan lingkungan sekitar. Adanya hukuman di lingkungan pendidikan sangat penting adanya sebuah peraturan ketertiban upaya menanamkan nilai akhlak.

Daftar Pustaka

- Adisusilo (2012) '*Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*', in Rajawali Pers.
- Affandi Mochtar (2001) '*Membedah Diskussus Pendidikan Islam*', in.
- Apriliani (2021) '*The Implementation of Islamic Education in Muslim Minority Area*', Nazbruna : Jurnal Pendidikan Islam, pp. 150–161.
- Ardi, N.S.P. (2019) '*Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*', Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan [Preprint].
- Astawi (2019) '*Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Muta'allim Dengan Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013*', UIN SMH Banten, pp. 24–36.
- Astuti, A.F., Ismail, Z. and Hasanah, T. (2022) '*Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*', At-Tadris: Journal of Islamic Education, 1(1), pp. 45–57. Available at: <https://doi.org/10.56672/attadris.v1i1.19>.
- Deni Sutisna (2019) '*Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*', JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) [Preprint].
- Faisal Sanapiah (2003) '*Format-format Penelitian Sosial*', in Raja Grafindo Persada, p. 20.
- Hasanah & Khomsiyati (2022) '*Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Implementasinya di Pondok Pesantren*', Jurnal Pengkajian Islam, pp. 178–201.
- Mahrus, H. (2019) '*Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta' Allim Karya Ulama Nusantara Kh. Hasyim Asy' Ari* The Concept Of Adab Learners In The Book Adabul Alim Wal Muta' Allim The Work Of The Ulama Nusantara Kh. Hasyim Asy' Ari', pp. 1419–1428.
- Moerlichalaen (1998) '*Metode Pengajaran di TK*', in Rineka Cipta, p. 9.
- Muchibin, A. and Ma'arif, M.A. (2022) '*Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*', Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), pp. 39–48. Available at: <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.228>.

- Rizki Maulana Aziz (2022) '*Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 2 Salatiga*'.
- Sugiono (2019) '*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*', Jurnal Inspiratif Pendidikan [Preprint].
- Sugiyono (2016) '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*', Jurnal Alfaberta, 2.
- Syaiful Bahri Djamarah (2006) '*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*', in PT. Rineka Cipta.
- Umary, B. (1995) '*Materi Akhlak*', in, p. 2.
- Winingsih, H. *et al.* (2022) '*Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri*', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), pp. 114–129.
- Yasin, N. (2020) '*Penerapan Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang*', *Al-Musannif* [Preprint].